

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wacana merupakan satuan bahasa yang berada pada posisi tertinggi. Wacana adalah unit bahasa yang memiliki unsur terlengkap. Sejalan dengan pendapat Kridalaksana (dalam Darma, 2014: 4) bahwa wacana merupakan satuan bahasa paling lengkap, dalam hierarki gramatikal wacana adalah satuan gramatikal tertinggi atau terbesar. Dalam hal ini, wacana merujuk pada bentuk komunikasi yang lebih panjang dan lebih terorganisir dari sekadar satu kalimat atau frasa.

Wacana tentu menggunakan beragam unsur linguistik, seperti frasa, klausa, kalimat, dan kata yang tentunya saling berkaitan. Wacana sebagai bentuk komunikasi yang memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi, mengungkapkan emosi, serta membangun hubungan sosial. Wacana juga dapat dikatakan sebagai komunikasi verbal. Hal ini karena komunikasi tersebut dapat berupa lisan dan tulisan. Hamad (2007: 328) menyatakan bahwa bentuk wacana dapat ditemukan di berbagai media diantaranya: (1) media cetak, seperti novel; (2) media audio, seperti pidato; (3) media visual, seperti lukisan; (4) media audiovisual, seperti film; dan (5) alam, seperti bangunan. Oleh karena itu, wacana merupakan bahasa yang dapat berbentuk tulisan, lisan, dan simbol.

Salah satu bentuk wacana dalam wujud media audiovisual adalah series. Series dalam konteks hiburan merujuk pada suatu karya yang terdiri atas beberapa episode. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hamzah (2018: 364) yang menyatakan bahwa suatu series biasanya terbagi dalam episode-episode. series sama halnya dengan film, akan tetapi series memiliki alur yang berkaitan antara

satu cerita dengan cerita lainnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, series berturut-turut atau berurutan. Series memiliki beberapa tayangan dan ceritanya tentu saling berkesinambungan. Oleh karena itu, pada setiap episodenya series melanjutkan cerita yang sama atau mengeksplorasi tema dan karakter yang sama.

Berdasarkan sifatnya, series merupakan media komunikasi untuk menyampaikan suatu pesan kepada khalayak. Pesan yang terdapat pada series tentu beragam. Sejalan dengan pendapat Tunziyah dan Ri'aeni (2019: 71) bahwa sebagai media komunikasi, pesan series dapat berbentuk apa pun tergantung misi dari series tersebut. Akan tetapi, pada umumnya pesan-pesan tersebut dapat berupa pesan pendidikan, informasi, dan hiburan. Pesan pada series dapat ditemukan salah satunya melalui percakapan antartokoh atau dialog.

Series menyajikan wacana dalam bentuk lisan berupa dialog antartokoh. Dialog pada series tentu tak lepas dari penggunaan bahasa. Menurut Wicaksono (2016:16) bahasa sebagai alat bantu penyampai pesan. Dalam hal ini, series menyampaikan pesan-pesannya lewat bahasa yang digunakannya pada dialog. Berkaitan dengan penggunaan bahasa, series menggunakan bahasa yang dikemas dengan cara-cara yang kreatif. Dimulai dari pemilihan judul dan dialognya tentu menggunakan kosa kata yang mengandung nilai-nilai. Bahasa pada series tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan dialog saja, tetapi juga dapat membantu mengungkap makna atau maksud tersendiri secara mendalam yang tentunya tidak terlihat. Pada dasarnya, wacana pada series yang merujuk pada bahasa yang digunakan dalam konteks tertentu melibatkan lebih dari satu kalimat. Oleh karena itu, series juga perlu dianalisis secara menyeluruh sehingga pemaknaannya tidak hanya pada permukaannya saja melainkan juga secara mendalam.

Series atau film akan sangat berbeda jika dianalisis menggunakan analisis wacana. Analisis wacana dapat digunakan untuk alternatif dalam meminimalisasi terjadinya kekeliruan bahasa dalam pengimplementasiannya (Ratnaningsih, 2019: 16). Analisis wacana merupakan cabang linguistik yang berhubungan dengan unit linguistik di luar ujaran. Menurut Stubs (dalam Rani, dkk. 2013: 12) bahwa analisis wacana merupakan analisis tentang penggunaan bahasa, baik secara lisan maupun tertulis. Analisis wacana dapat mengamati wacana dalam bentuk lisan atau pun tulis dengan tujuan dapat mendalami struktur, makna, dan konteksnya.

Suatu model yang dapat memaknai wacana dalam bentuk series secara menyeluruh dan mendalam dengan melihat korelasi bahasa konteks yaitu metode analisis wacana kritis. Analisis wacana kritis dapat dikatakan sebagai metode untuk mempelajari bahasa dalam konteksnya. Hal ini melibatkan pemeriksaan teks untuk mengidentifikasi bagaimana makna yang dibentuk dan pertahankan.

Model analisis wacana kritis beragam tipe, akan tetapi yang kerap ditemui pada penelitian salah satunya model Van Dijk. Hal ini sejalan dengan pendapat Malini (2016: 16) bahwa analisis wacana yang dikembangkan dan yang diperkenalkan oleh para ahli itu beragam, akan tetapi model Teun A. Van Dijk yang banyak digunakan. Model analisis wacana kritis yang dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk disebut dengan kognisi sosial. Hal ini kognisi sosial memiliki dua arti, yaitu menunjukkan proses teks tersebut diproduksi dan menggambarkan nilai-nilai masyarakat itu menyebar dan diserap oleh pembaca.

Model analisis wacana kritis yang dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk melibatkan tiga dimensi, yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial (Darma, 2014: 157). Akan tetapi, pada penelitian ini berfokus pada dimensi teks saja. Teori

Van Dijk dimensi teks melibatkan tiga struktur yang signifikan. Ketiga struktur tersebut diantaranya struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro (Darma, 2014: 157). Ketiga struktur tersebut digunakan untuk menelaah strategi wacana dalam menegaskan suatu tema.

Penelitian ini difokuskan pada salah satu series yang mejadi perhatian penonton yaitu series *Kupu Malam* (dilansir pada laman <https://www.cnnindonesia.com/>, 6 Desember 2022). Series ini ditayangkan pada bulan November 2022 (Larasati, dkk. 2023: 2). Perspektif pada kata kupu malam di Indonesia kerap kali dimaknai sebagai seorang perempuan yang memilih menjadi pekerja seks komersial. Kupu Malam merupakan bentuk istilah konotatif yang merujuk pada PSK atau pekerja seks komersial. Istilah ini dalam bahasa Indonesia sebagai eufisme untuk menyebut wanita yang mencari nafkah dengan menawarkan jasa seksual. Istilah ini digunakan untuk menghindari konotasi yang negatif jika menggunakan istilahnya langsung. Dalam konotasi sosial dan budaya, kupu malam menggambarkan kehidupan malam dan dunia yang gemerlap. Lain halnya dengan perspektif gender dan ekonomi, istilah kupu malam menggambarkan kondisi sosial ekonomi yang memaksa beberapa wanita masuk pada pekerjaan ini sebagai cara untuk bertahan hidup. Berdasarkan judulnya yang merujuk pada PSK sehingga series tersebut menjadi perhatian banyak orang.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada sekelompok mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura tepatnya pada mahasiswa UKM Paduan Suara Golden yang telah menonton series tersebut, menganggap bahwa series *Kupu Malam* diperuntukkan untuk orang dewasa. Mereka beranggapan demikian karena melihat dari *cover* seriesnya, serta potongan adegan yang kerap muncul

menonjolkan cerita yang dewasa. Oleh karena itu, series *Kupu Malam* dipandang sebagai tontonan yang kurang representatif bagi kalangan remaja atau kalangan yang belum dewasa. Hakikatnya series *Kupu Malam* terdiri atas 16 episode, akan tetapi pada penelitian ini mengangkat 9 episode. Meskipun demikian tetap dapat diketahui jalan cerita atau alur dari series *Kupu Malam*, sehingga hal tersebut tidak menutup kemungkinan tetap dapat dianalisis menggunakan teori Van Dijk. Series *Kupu Malam* adalah series yang bergenre romantis. Series tersebut menceritakan tentang kehidupan seorang perempuan yang memilih untuk menjadi seorang PSK. Hal tersebut dilakukan untuk tetap bertahan hidup dari himpitan permasalahan yang terjadi. Di balik hal tersebut, terdapat alasan yang menjadikan dirinya memilih untuk menjadi seorang PSK.

Pada series *Kupu Malam* terlihat bahwa series tersebut adalah series dewasa yang dilihat dari potongan adegan-adegannya. Selain itu, *cover* yang digunakan juga mewakili dari judulnya yaitu adanya gambar kupu-kupu. Oleh karena itu penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap maksud tersembunyi dari tiap episode melalui analisis wacana kritis. Pada series tersebut, dialog dan pilihan katanya digunakan untuk menggambarkan karakter. Percakapan antar karakter dapat menyampaikan pandangan tentang isu-isu sosial. Oleh karena itu, analisis wacana kritis ini memusatkan pada bahasa yang digunakan pada dialog-dialog yang ada pada series.

Penerapan model analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk merupakan studi yang menarik karena menggunakan objek series yang memiliki beberapa episode. Pada penelitian ini, bermaksud untuk mengungkap makna keseluruhan dari tema yang diangkat oleh wacana, kerangka dari wacana, serta mengungkap pilihan

partikel dari linguistik oleh wacana. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat judul wacana kritis dengan menggunakan teori Teun A. Van Dijk terhadap series *Kupu Malam* pada dimensi teks.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, berikut rumusan masalah dari penelitian ini.

1.2.1 Bagaimanakah bentuk struktur makro pada series *Kupu Malam*?

1.2.2 Bagaimanakah bentuk superstruktur pada series *Kupu Malam*?

1.2.3 Bagaimanakah bentuk struktur mikro pada series *Kupu Malam*?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, berikut tujuan dari penelitian ini.

1.3.1 Mendeskripsikan bentuk struktur makro pada series *Kupu Malam*.

1.3.2 Mendeskripsikan bentuk superstruktur pada series *Kupu Malam*.

1.3.3 Mendeskripsikan bentuk struktur mikro pada series *Kupu Malam*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini mencakup dua hal, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis seperti berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai contoh penelitian di bidang kebahasaan dalam topik analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dalam manfaat praktis penelitian ini setidaknya berkenaan dengan tiga pihak, yakni mahasiswa dan peneliti selanjutnya.

1) Bagi mahasiswa

Hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta wawasan terkait wacana dan analisis wacana khususnya pada model Teun A. Van Dijk, selain itu dapat digunakan sebagai tambahan sumber belajar di perguruan tinggi pada mata kuliah analisis wacana.

2) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pijakan atau referensi dalam melakukan penelitian yang lebih mendalam.

1.5 Batasan Penelitian

Penulis membatasi suatu penelitian agar terhindar dari pembahasan yang melebar dan terlalu luas. Selain itu juga supaya penelitian ini menjadi terarah, spesifik, dan sistematis sehingga memudahkan untuk mencapai tujuan penelitian. Batasan penelitian ini yaitu dialog-dialog pada series *Kupu Malam* episode 8-16 dan wacana kritis dimensi teks.

1.6 Definisi Operasional

Istilah operasional pada penelitian ini yang perlu diberikan batasan yaitu wacana kritis, pendekatan Teun A. Van Dijk, series, dan series *Kupu Malam*. Berikut uraian terkait istilah operasional pada penelitian ini.

1.6.1 Wacana Kritis

Wacana kritis adalah salah satu usaha yang mengungkapkan makna dari sebuah wacana baik secara lisan maupun secara tertulis. Wacana yang dianalisis secara kritis adalah dialog dari series *Kupu Malam*. Dialog tersebut perlu dianalisis untuk dapat mendeskripsikan nilai yang tersirat dan tersurat dari series tersebut.

1.6.2 Pendekatan Teun A. Van Dijk

Pendekatan Teun A. Van Dijk merupakan salah satu model analisis yang dipelopori oleh Teun Andrian Van Dijk. Pendekatan ini dijadikan sebagai teori pada penelitian ini.

1.6.3 Struktur Makro

Struktur makro merupakan struktur wacana yang mengamati topik atau tema dari suatu teks. Pada struktur ini topik atau tema dari series *Kupu Malam* dapat dideskripsikan. Superstruktur

1.6.4 Superstruktur

Superstruktur adalah struktur dari dimensi teks. Superstruktur merupakan struktur yang berhubungan dengan kerangka dari suatu wacana. Pada struktur ini ditekankan adanya kerangka seperti pendahuluan, isi, dan penutup dari series *Kupu Malam*.

1.6.5 Struktur Mikro

Struktur Mikro adalah struktur ketiga dari dimensi teks. Struktur mikro merupakan struktur yang mengamati kata, kalimat, proposisi, dan anak kalimat. Pada struktur ini series *Kupu Malam* dianalisis berdasarkan sintaksis, semantik, stilistika, dan retorik.

1.6.6 Series

Series yaitu serangkaian cerita dari subjek yang sama dan memiliki alur cerita yang sama. Penelitian ini menggunakan objek series karena series merupakan sebuah istilah yang baru sehingga menarik untuk diteliti.

1.6.7 Series *Kupu Malam*

Series *Kupu Malam* adalah salah satu series yang disutradari oleh Anggy Umbara. Series *Kupu Malam* dipandang sebagai film karena series tersebut memperlihatkan beberapa adegan vulgar. Series tersebut terdiri atas 16 episode